

#### 4.3.2.3. Pengujian Hipotesis Alternatif Ketiga

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan hipotesis alternatif ketiga bahwa “Reputasi auditor memperkuat hubungan antara dewan komisaris independen dan kualitas laba”.

Hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) pada kelompok perusahaan yang menggunakan auditor *Non prestigious* dapat diketahui bobot koefisien jalur proporsi dewan komisaris terhadap Manajemen Laba adalah sebesar 0,061 dengan nilai p-value ( $0,411 > 0,05$ ). Hal ini berarti Proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang menggunakan auditor *Non prestigious*. Hasil ini berbeda pada perusahaan yang menggunakan auditor *Prestigious* dimana pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap manajemen laba adalah signifikan karena nilai koefisien jalur sebesar 0,265 dan probabilitas sebesar  $0,037 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini **dapat didukung**

Dengan koefisien jalur yang positif, menunjukkan reputasi auditor memperkuat hubungan antara proporsi dewan komisaris dan kualitas laba. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dewan komisaris, maka semakin banyak komisaris independent sehingga kontrol manajemen menjadi lebih ketat. Bahkan dalam peraturan untuk mekanisme *good corporate governance* dalam Surat Direksi Nomor Kep-305/BEJ/07/2004, menyebutkan bahwa sekurang-kurangnya ukuran dewan komisaris independent adalah 30% dari seluruh dewan komisaris yang ada. Dengan ukuran dewan komisaris yang besar maka dapat meningkatkan kualitas laba yaitu dengan membatasi tingkat

laba. Hasil ini memberikan implikasi bagi penelitian selanjutnya agar leverage perusahaan sebaiknya dijadikan sebagai variabel utama, bukan sebagai variabel kontrol.

### 5.3. Saran

1. Adanya bukti bahwa penerapan *Corporate governance* semakin kuat mempengaruhi kualitas laba dengan adanya reputasi auditor, maka perusahaan yang go publik di BEJ sebaiknya memilih jasa auditor yang bereputasi sehingga mampu memberikan sinyal mengenai nilai perusahaan dan memberikan jaminan bahwa ramalan laba yang dibuat sesuai dengan aturan-aturan yang semestinya dan bahwa asumsi yang digunakan mempunyai dasar yang rasional terhadap ramalan yang dibuat manajemen.
2. Bagi investor sebelum melakukan investasi di pasar modal hendaknya melakukan analisis akan tindakan manajemen laba dengan melihat seberapa besar kepemilikan institusional, jumlah komisaris independent dan komite audit serta reputasi auditornya.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada misalnya dengan menambahkan sampel penelitian, melakukan perhitungan *discretionary accrual* dengan teknik yang berbeda. Selain itu kontrol variabel hendaknya ditambah misalnya dengan pertumbuhan penjualan (SALESGROWTH), informasi asymentri, dan lain sebagainya.